

PENGARUH JUMLAH PENDUDUK, PENDIDIKAN DAN TINGKAT UPAH TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI KOTA MANADO

Jefry Antonius Kawet¹ Vecky A. J. Masinambow² George M. V. Kawung³

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Magister Ilmu Ekonomi
Universitas Sam Ratulangi*

ABSTRAK

Tenaga kerja adalah salah satu dari faktor produksi yang penting, karena produktivitas dari faktor produksi lain bergantung pada produktivitas tenaga kerja dalam menghasilkan produksi. Menurut Todaro (2006) pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan Angkatan Kerja (AK) secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi. Selain itu hampir semua negara berkembang menghadapi masalah kualitas dan kuantitas SDM akibat rendahnya pendidikan. Upah adalah suatu penerimaan sebagai imbalan jasa yang telah maupun yang akan dilakukan. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh jumlah penduduk, tingkat pendidikan dan tingkat upah terhadap penyerapan tenaga kerja. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan variabel X1 jumlah penduduk, X2 tingkat pendidikan, X3 tingkat upah dan Y penyerapan tenaga kerja. Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan didapat bahwa secara parsial variabel jumlah penduduk dan tingkat upah tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja, sedangkan variabel tingkat pendidikan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Kemudian secara simultan variabel jumlah penduduk, tingkat pendidikan dan tingkat upah berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Manado.

Kata Kunci: Jumlah Penduduk, Tingkat Pendidikan, Tingkat Upah, Penyerapan Tenaga Kerja

ABSTRACT

Labor is one of the important production factors, because the productivity of other production factors depends on the productivity of labor in producing production. According to Todaro (2006) population growth and growth of the Work Force (AK) are traditionally considered as one of the positive factors that spur economic growth. In addition, almost all developing countries face the problem of quality and quantity of human resources due to low education. Wages are revenues as compensation for services that have been or will be done. The purpose of this study was to determine the effect of population, education level and wage level on employment absorption. The data analysis method used in this study is multiple linear regression analysis with X1 variable population, X2 education level, X3 wage level and Y labor absorption. Based on the results of the research data analysis and discussion, it was found that partially the population number and wage level did not influence labor absorption, while the education level variable had an effect on employment absorption. Then simultaneously the variable population, education level and wage level have a significant effect on employment in Manado City.

Keyword: Population, Education Level, Wage Level, Labor Absorption

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pembangunan ekonomi adalah sebuah proses yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan perkapita penduduk atau masyarakat di sebuah negara dalam jangka panjang yang disertai dengan perubahan fundamental dalam struktur ekonomi dan pemerataan pendapatan bagi penduduk suatu negara. Pembangunan ekonomi tersebut akan memberikan perubahan pada masyarakat, baik itu dari sisi teknologi, mindset masyarakat, maupun kelembagaan. Pembangunan ekonomi tak dapat lepas dari pertumbuhan ekonomi (economic growth); pembangunan ekonomi mendorong pertumbuhan ekonomi, dan sebaliknya, pertumbuhan ekonomi memperlancar proses pembangunan ekonomi.

Tenaga kerja adalah salah satu dari faktor produksi yang penting, karena produktivitas dari faktor produksi lain bergantung pada produktivitas tenaga kerja dalam menghasilkan produksi. Selain itu, tenaga kerja adalah penggerak pembangunan. Salah satu cara untuk meningkatkan output adalah dengan memperbanyak tenaga kerja. Akan tetapi peningkatan jumlah tenaga kerja harus diimbangi dengan peningkatan jumlah modal dan teknologi sehingga pertumbuhan ekonomi akan terus meningkat. Salah satu indikator tenaga kerja yang mencerminkan besarnya penduduk usia kerja yang aktif secara ekonomi adalah menggunakan data TPAK. Salah satu masalah yang biasa muncul dalam bidang angkatan kerja adalah ketidakseimbangan antara permintaan tenaga kerja (demand for labor) dan penawaran tenaga kerja (supply of labor), pada suatu tingkat upah. Sukirno (2000:68), memberikan pengertian kesempatan kerja sebagai suatu keadaan dimana semua pekerja yang ingin bekerja pada suatu tingkat upah tertentu akan dengan mudah mendapat pekerjaan. Apabila penghasilan tenaga kerjarelatif sudah cukup tinggi, maka tenaga kerja tersebut cenderung untuk mengurangi waktu yang dialokasikan untuk bekerja (Sumarsono,2003).

Tabel 1.1 Data Tenaga Kerja

Status Keadaan Ketenagakerjaan	Februari 2017	Agustus 2017	Februari 2018	Perubahan	
				Feb 2018 thd Feb 2017	Feb 2018 thd Ags 2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Penduduk Usia Kerja	1 830 353	1 842 800	1 853 953	23 600	11 153
Angkatan Kerja	1 258 967	1 121 309	1 253 887	-5 080	132 578
Bekerja	1 181 911	1 040 826	1 177 498	-4 413	136 672
Pengangguran	77 056	80 483	76 389	-667	-4 094
Bukan Angkatan Kerja	571 386	721 491	600 066	28 680	-121 425
Sekolah	132 874	161 085	128 707	-4 167	-32 378
Mengurus Rumah Tangga	348 198	458 024	390 885	42 687	-67 139
Lainnya	90 314	102 382	80 474	-9 840	-21 908

Sumber: BPS Sulut 2019

Seiring dengan pertambahan jumlah penduduk, penduduk usia kerja di Provinsi Sulawesi Utara pada Februari 2018 kian meningkat, yaitu sebanyak 1,86 juta atau naik 1,34 persen dibandingkan bulan yang sama tahun sebelumnya. Dari sejumlah tenaga kerja tersebut, sekitar dua pertiganya merupakan pekerja dan pencari kerja, sedangkan sisanya masih bersekolah, mengurus rumah tangga, atau melakukan kegiatan aktif lainnya. Meskipun secara kuantitas tenaga kerja meningkat, namun Angka Partisipasi Angkatan Kerja (APAK) pada Februari 2018 turun 1,15 poin dibandingkan Februari 2017. Hal ini dikarenakan jumlah pekerja dan pencari kerja berkurang, sebaliknya jumlah kelompok bukan angkatan kerja bertambah, terutama mereka yang mengurus rumah tangga. Pada Februari 2018, APAK di Provinsi Sulawesi Utara tercatat sebesar 67,63 persen, artinya dari 100 penduduk usia kerja terdapat 68 orang yang aktif secara ekonomi. Penyerapan tenaga kerja dapat dipengaruhi oleh pendudukan, tingkat pendidikan dan tingkat upah (Yuhendri, 2008 dan Ganie, 2017).

Menurut Todaro (2006) pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan Angkatan Kerja (AK) secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah tingkat produksi, sedangkan pertumbuhan penduduk yang lebih besar berarti ukuran pasar domestiknya lebih besar. Meski demikian hal tersebut masih dipertanyakan apakah benar laju pertumbuhan penduduk yang cepat benar benar akan memberikan dampak positif atau negatif dari pembangunan ekonominya. Pendidikan dapat menjadikan sumber daya manusia lebih cepat mengerti dan siap dalam menghadapi perubahan dan pembangunan suatu Negara. Hampir semua negara berkembang menghadapi masalah kualitas dan kuantitas sumber daya manusia yang diakibatkan oleh rendahnya mutu pendidikan. Hal ini ditunjukkan oleh adanya tingkat melek huruf yang rendah, pemerataan pendidikan yang rendah, serta standar proses pendidikan yang relatif kurang memenuhi syarat.

Hubungan investasi sumber daya manusia (pendidikan) dengan pertumbuhan ekonomi merupakan dua mata rantai. Namun demikian, pertumbuhan tidak akan bisa tumbuh dengan baik walaupun peningkatan mutu pendidikan atau mutu sumber daya manusia dilakukan, jika tidak ada program yang jelas tentang peningkatan mutu pendidikan dan program ekonomi yang jelas.

Upah adalah pembayaran kepada pekerja – pekerja yang pekerjaannya selalu berpindah pindah, seperti misalnya pekerja pertanian, tukang kayu, tukang batu dan buruh kasar. Sedangkan dalam teori ekonomi upah diuraikan sebagai pembayaran atas jasa – jasa fisik maupun mental yang disediakan oleh tenaga kerja kepada para pengusaha. Upah adalah harga dari tenaga yang dibayar atas jasanya dalam produksi. Menurut Normalitas (2012) upah diartikan sebagai suatu penerimaan sebagai imbalan dari pemberian kerja seseorang kepada penerima kerja untuk suatu pekerjaan atau jasa yang telah maupun yang akan dilakukan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Jumlah Penduduk berpengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Manado?
2. Apakah Tingkat Pendidikan berpengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Manado?
3. Apakah Tingkat Upah berpengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Manado?
4. Apakah Jumlah penduduk, Tingkat pendidikan Tingkat Upah berpengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Manado?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Manado.
2. Untuk mengetahui pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Manado.
3. Untuk mengetahui pengaruh Tingkat Upah terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Manado.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Jumlah penduduk, Tingkat pendidikan Tingkat Upah terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Manado.

TINJAUAN PUSTAKA

Penyerapan Tenaga Kerja

Menurut Suparmoko (2002), tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara dalam memproduksi barang atau jasa. Sedangkan pengertian penyerapan tenaga kerja adalah diterimanya para pelaku tenaga kerja untuk melakukan tugas sebagaimana mestinya atau adanya suatu keadaan yang menggambarkan tersedianya pekerja atau lapangan pekerjaan untuk diisi oleh pencari kerja (Todaro, 2000).

Penyerapan tenaga kerja adalah banyaknya lapangan kerja yang suda terisi yang tercermin dari banyaknya jumlah penduduk bekerja. Penduduk yang bekerja terserap dan tersebar di berbagai sektor perekonomian. Terserapnya penduduk bekerja disebabkan oleh adanya permintaan akan tenaga kerja.

Oleh karena itu, penyerapan tenaga kerja dapat dikatakan sebagai permintaan tenaga kerja (Kuncoro, 2002).

- **Tingkat Penyerapan Tenaga Kerja**

Penyerapan tenaga kerja didefinisikan sebagai jumlah tenaga kerja yang terserap pada suatu sektor dalam waktu tertentu. Penyerapan tenaga kerja diturunkan dari fungsi produksi suatu aktivitas ekonomi. Produksi merupakan transformasi dari input atau masukan (faktor produksi) ke dalam output atau keluaran. Hukum permintaan tenaga kerja pada hakekatnya adalah semakin rendah upah tenaga kerja maka semakin banyak permintaan tenaga kerja tersebut. Apabila upah yang diminta besar, maka pengusaha akan mencari tenaga kerja lain yang upahnya lebih rendah dari yang pertama. Hal ini karena dipengaruhi oleh banyak faktor, yang di antaranya adalah besarnya jumlah angkatan kerja yang masuk ke dalam pasar tenaga kerja, upah dan skill yang dimiliki oleh tenaga kerja tersebut.

- **Indikator Penyerapan Tenaga Kerja**

1. Perubahan Upah Minimum
2. Laju Peningkatan Produk Domestik Regional Bruto
3. Laju Pertumbuhan investasi

Teori Ketenagakerjaan

- **Teori Adam Smith**

Adam Smith merupakan tokoh utama dari aliran ekonomi yang kemudian dikenal sebagai aliran klasik. Dalam hal ini teori klasik Adam Smith juga melihat bahwa alokasi sumber daya manusia yang efektif adalah pemula pertumbuhan ekonomi. Setelah ekonomi tumbuh, akumulasi modal (fisik) baru mulai dibutuhkan untuk menjaga agar ekonomi tumbuh. Dengan kata lain alokasi sumber daya manusia yang efektif merupakan syarat perlu (necessary condition) bagi pertumbuhan ekonomi.

- **Teori Klasik J.B Say**

Jean Baptise Say (1832) dalam Gerchad (2013) mengatakan bahwa setiap penawaran akan menciptakan permintaan sendiri (supply creates its own demand). Pendapat say ini disebut Hukum Say (Say's Law). Hukum say didasarkan pada asumsi bahwa nilai produksi selalu sama dengan pendapatan. Tiap ada produksi akan ada pendapatan, yang besarnya sama dengan nilai produksi tadi. Dengan demikian, dalam keseimbangan, produksi cenderung menciptakan permintaannya sendiri akan produksi barang yang bersangkutan. Berdasarkan asumsi seperti ini ia mengaggap bahwa peningkatan produksi akan selalu diiringi oleh peningkatan pendapatan, yang pada akhirnya akan diiringi pula oleh peningkatan permintaan.

- **Hukum Okun**

Hukum Okun (Okun's law) merupakan hubungan negatif antara pengangguran dan GDP Riil, yang mengacu pada penurunan dalam pengangguran sebesar 1 persen dikaitkan dengan pertumbuhan tambahan dalam GDP Riil yang mendekati 2 persen. Okun's law merupakan kaitan antara gerakan siklikal GNP dengan pengangguran, yang diungkapkan oleh Arthur Okun. Kaidah ini menyatakan bahwa bila GNP aktual turun 2 persen di banding GNP potensial, tingkat pengangguran akan meningkat sekitar 1 persen.

- **Teori Harrod Domar**

Teori Harrod-Domar dikenal sebagai teori pertumbuhan, investasi tidak hanya menciptakan , tetapi juga memperbesar kapasitas produksi. Peran modal fisik di dalam model pertumbuhan sangat penting, akan tetapi kapasitas produksi hanya dapat meningkat bila sumber daya lain (modal fisik) membesar. Di samping itu dalam model pertumbuhan, jumlah penduduk yang besar tidak mengurangi pendapatan per kapita asalkan modal fisiknya meningkat. Model yang sama juga dikemukakan oleh model Solow di mana dalam model ini dipakai suatu fungsi produksi

Cobb-Douglas. Angkatan kerja diasumsikan tumbuh secara geometris dan full employment selalu tercapai. Tetapi, dalam model ini pekerja sudah diperluas secara jelas sebagai salah satu faktor produksi, dan bukan sekedar pembagi (untuk memperoleh output pekerja). Dalam model ini juga dilihat substitusi antara modal fisik dan pekerjaan.

Jumlah Penduduk

Pertumbuhan penduduk adalah merupakan keseimbangan yang dinamis antara kekuatan-kekuatan yang menambah dan mengurangi jumlah penduduk. Pertumbuhan penduduk diakibatkan oleh beberapa komponen yaitu: kelahiran (fertilitas), kematian (mortalitas), migrasi masuk dan migrasi keluar. Selisih antara kelahiran dan kematian disebut pertumbuhan alamiah (natural increase), sedangkan selisih antara migrasi masuk dan migrasi keluar disebut migrasi netto. Adanya pengaruh positif pertumbuhan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di mana kondisi dan kemajuan penduduk sangat erat terkait dengan tumbuh dan berkembangnya usaha ekonomi.

Penduduk disatu pihak dapat menjadi pelaku atau sumber daya bagi faktor produksi, pada sisi lain dapat menjadi sasaran atau konsumen bagi produk yang dihasilkan. Kondisi-kondisi kependudukan, data dan informasi kependudukan akan sangat berguna dalam memperhitungkan berapa banyak tenaga kerja akan terserap serta kualifikasi tertentu yang dibutuhkan dan jenis-jenis teknologi yang akan dipergunakan untuk memproduksi barang atau jasa. Dipihak lain pengetahuan tentang struktur penduduk dan kondisi sosial ekonomi pada wilayah tertentu, akan sangat bermanfaat dalam memperhitungkan berapa banyak penduduk yang dapat memanfaatkan peluang dan hasil pembangunan atau seberapa luas pangsa pasar bagi suatu produk usaha tertentu (Todaro, 2006).

Tingkat Pendidikan

Mangkunegara (2003:50) tingkat pendidikan adalah suatu proses jangka panjang yang menggunakan prosedur sistematis dan terorganisir, yang mana tenaga kerja manajerial mempelajari pengetahuan konseptual dan teoritis untuk tujuan-tujuan umum.

Faktor yang mempengaruhi tingkat pendidikan menurut Hasbullah (2003) adalah sebagai berikut:

1. Ideologi. Semua manusia dilahirkan ke dunia mempunyai hak yang sama khususnya hak untuk mendapatkan pendidikan dan peningkatan pengetahuan dan pendidikan.
2. Sosial Ekonomi. Semakin tinggi tingkat sosial ekonomi memungkinkan seseorang mencapai tingkat pendidikan yang lebih tinggi.
3. Sosial Budaya. Masih banyak orang tua yang kurang menyadari akan pentingnya pendidikan formal bagi anak-anaknya.
4. Perkembangan IPTEK. Perkembangan IPTEK menuntut untuk selalu memperbaharui pengetahuan dan keterampilan agar tidak kalah dengan negara maju.
5. Psikologi. Konseptual pendidikan merupakan alat untuk mengembangkan kepribadian individu agar lebih bernilai.

▪ Tujuan Pendidikan

Tujuan pendidikan memuat gambaran tentang nilai-nilai yang baik, luhur, pantas, benar, dan indah untuk kehidupan. Melalui pendidikan selain dapat diberikan bekal berbagai pengetahuan, kemampuan dan sikap juga dapat dikembangkan berbagai kemampuan yang dibutuhkan oleh setiap anggota masyarakat sehingga dapat berpartisipasi dalam pembangunan.

Todaro & Smith (2003: 404) menyatakan bahwa “pendidikan memainkan peran kunci dalam membentuk kemampuan manusia untuk menyerap teknologi modern, dan untuk mengembangkan kapasitas agar tercipta pertumbuhan serta pembangunan yang berkelanjutan.” Jadi, pendidikan dapat digunakan untuk menggapai kehidupan yang memuaskan dan berharga. Dengan pendidikan akan terbentuk kapabilitas manusia yang lebih luas yang berada pada inti makna pembangunan.

Tingkat Upah

Menurut Undang-undang No.13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, upah didefinisikan sebagai hak pekerja/buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau

pemberi kerja kepada pekerja/buruh yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang-undangan termasuk tunjangan bagi pekerja/buruh dan keluarganya atas suatu pekerjaan atau jasa yang telah atau akan dilakukan. Upah dapat diartikan sebagai hak yang diterima oleh pekerja berupa imbalan dalam bentuk uang atas pekerjaan yang telah dilakukan seseorang terhadap perusahaan berdasarkan kesepakatan, perjanjian kerja dan peraturan. Selanjutnya, menurut Dewan Penelitian Pengupahan Nasional dalam (Normalitasi, 2012), upah diartikan sebagai suatu penerimaan sebagai imbalan dari pemberian kerja seseorang kepada penerima kerja untuk suatu pekerjaan atau jasa yang telah maupun yang akan dilakukan. Berfungsi sebagai jaminan kelangsungan kehidupan yang layak bagi kemanusiaan dan dinyatakan serta dinilai dalam bentuk uang yang ditetapkan menurut suatu persetujuan, undang –undang dan peraturan dibayarkan atas dasar suatu perjanjian kerja antara pemberi kerja dan penerima kerja. Sedangkan upah juga dapat diartikan sebagai imbalan jasa yang diterima seseorang didalam hubungan kerja yang berupa uang dan barang, melalui perjanjian kerja, imbalan jasa diperuntukan untuk memenuhi kebutuhan bagi diri dan keluarganya. Dalam pengertian teori ekonomi, upah yaitu pembayaran yang di peroleh berbagai bentuk jasa yang disediakan dan diberikan oleh tenaga kerja kepada pengusaha (Sadono Sukino dalam Normalitasari,2012).

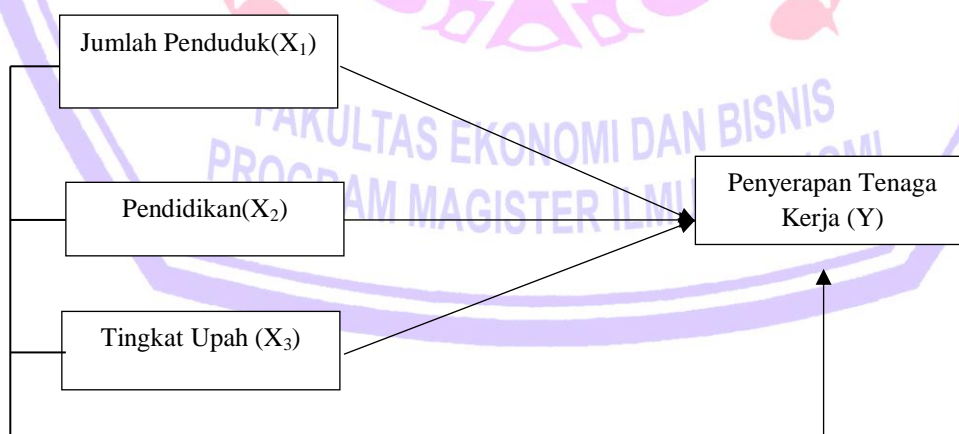
Kajian Empiris

Penelitian Cooray (2009) *This study examines the effect of the quantity and quality of education on economic growth. Using a number of proxy variables for the quantity and quality of education in a cross section of low and medium income countries, this study finds that education quantity when measured by enrolment ratios, unambiguously influences economic growth. The effect of government expenditure on economic growth is largely indirect through its impact on improved education quality.*

Penelitian Asdiyansyah (2018). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh upah dan tingkat pendidikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Berau, secara parsial maupun simultan. Dasar teori yang digunakan adalah teori sumber daya manusia dengan menggunakan alat analisis regresi linier berganda. Penelitian ini menggunakan data time series tahun 2005-2014 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Berau. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa fungsi regresi linier berganda adalah $Y = 3,049 - 0,018X_1 + 1,544X_2$. Hasil analisis yang diperoleh menunjukkan bahwa upah dan tingkat pendidikan berpengaruh signifikan secara parsial maupun secara simultan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Berau.

Model Penelitian

Berikut ini adalah kerangka pemikiran dalam penelitian ini:



Gambar 2.1 Kerangka Konsep

Gambar 2.1 menunjukkan kerangka pemikiran dalam penelitian ini. Dapat dilihat bahwa variable yang mempengaruhi secara parsial adalah jumlah penduduk terhadap penyerapan tenaga kerja,

pendidikan terhadap penyerapan tenaga kerja dan tingkat upah serta pengaruh secara simultan terhadap penyerapan tenaga kerja.

Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jumlah Penduduk diduga berpengaruh secara positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Manado.
2. Tingkat Pendidikan diduga berpengaruh secara positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Manado.
3. Tingkat Upah diduga berpengaruh secara positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Manado.
4. Jumlah penduduk, tingkat pendidikan dan tingkat upah diduga berpengaruh secara positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Manado.

2. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan menggunakan metode analisis kuantitatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang berjumlah untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2012). Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh berdasarkan yang telah disusun dan dipublikasikan oleh lembaga, instansi, badan yang bersumber dari laporan BPS dan lainnya serta jenis data yang digunakan adalah time series (runtun waktu) dari Tahun 2004-2018.

Data

1. Data Kuantitatif
Merupakan data yang berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui berupa data jumlah penduduk, tingkat pendidikan, tingkat upah dan tenaga kerja.
2. Data Kualitatif
Merupakan data deskriptif berupa kata - kata tertulis atau lisan dari orang- orang dan perilaku yang di amati. yang tidak dapat diukur dalam skala numerik. Data yang dimaksud adalah sejarah singkat Kota Manado.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data Sekunder, yaitu data yang diambil dari Disnaker Kota Manado, BPS Manado berupa dokumen, catatan, laporan-laporan, hasil-hasil penelitian, buku-buku, artikel dan berbagai publikasi serta instansi terkait yang relevan dengan masalah yang diangkat.

Metode Analisis

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Model

Menurut Imam Ghozali (2013:160), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal.

Dasar pengambilan keputusan :

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi

normalitas.

- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal atau grafik histogram dan atau mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik. Yaitu dengan melihat pola titik-titik pada scatter plots regresi. Metodenya adalah dengan membuat grafik plot atau scatter antara Standardized Predicted Value (ZPRED) dengan Studentized Residual (SRESID). Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain, jika *variance* dari residual satu pengamatan kepengamatan lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2013:139).

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinieritas, yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen dalam modal regresi. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah modal regresi di temukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen (Ghozali, 2013:105). Untuk mendeteksi multikolinieritas dapat dilihat pada nilai VIF, jika nilai VIF < 10 maka tidak ada gejala multikolinieritas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi merupakan salah satu analisis statistik yang sering digunakan untuk menganalisis hubungan antara dua variabel atau lebih. Menurut Drapper dan Smith (1992) analisis regresi merupakan metode analisis yang dapat digunakan untuk menganalisis data dan mengambil kesimpulan yang bermakna tentang hubungan ketergantungan variabel terhadap variabel lainnya. Hubungan yang didapat pada umumnya dinyatakan dalam bentuk persamaan matematika yang menyatakan hubungan antara variabel bebas (independent variable) dan variabel tak bebas (dependent variable) dalam bentuk persamaan sederhana.

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menaksir bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel dependen sebagai faktor predictor dinaik turunkan nilainya. (Sugiyono, 2012:277) Secara matematis bentuk persamaan dari regresi linier berganda adalah sebagai berikut .

$$Y = f(X_1, X_2, X_3)$$

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

Y = Penyerapan Tenaga Kerja

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi X_1, X_2, X_3

X_1 = Jumlah Penduduk

X_2 = Tingkat pendidikan

X_3 = Tingkat Upah

e = Error

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

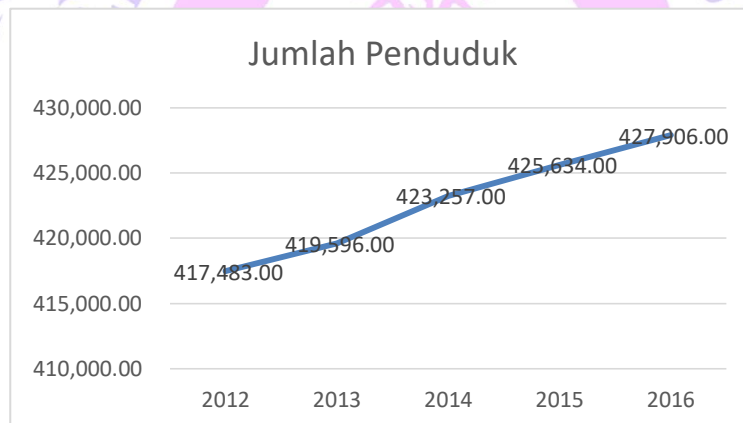
Data yang digunakan dalam model analisis penelitian yang diamati adalah data jumlah penduduk, pendidikan, tingkat upah dan penyerapan tenaga kerja serta definisi operasional dan pengukuran variabelnya :

1. Penyerapan tenaga kerja (Y) : jumlah tertentu dari tenaga kerja yang digunakan dalam suatu unit usaha tertentu atau dengan kata lain penyerapan tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang bekerja dalam suatu unit usaha. Diukur dengan jumlah tenaga kerja yang terserap (dalam satu jumlah orang)
2. Jumlah Penduduk (X₁) : jumlah orang dalam matryanya sebagai pribadi, anggota keluarga, anggota masyarakat, warga negara dan himpunan kuantitas yang bertempat tinggal di suatu tempat dalam batas wilayah tertentu. Diukur dengan Jumlah pendudukan (Satuan Orang)
3. Tingkat Pendidikan (X₂) : Suatu jenjang yang ditempuh oleh seseorang yakni jenjang pendidikan formal. Diukur dengan jumlah orang bersekolah (Dalam satuan Orang)
4. Tingkat upah (X₃) : uang dan sebagainya yang dibayarkan sebagai pembalas jasa atau sebagai pembayar tenaga yang sudah dikeluarkan untuk mengerjakan sesuatu. Diukur dengan jumlah upah yang diberikan (dalam satuan Rp)

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Gambar 4.1 grafik jumlah penduduk



Sumber: Olah data SPSS 20.2019

Grafik 4.1 menunjukkan grafik jumlah penduduk. Dapat dilihat bahwa pada tahun 2012 sampai pada tahun 2016 terjadi peningkatan jumlah penduduk di Kota Manado. Hal tersebut diakibatkan karena angka kelahiran di Kota Manado tinggi sehingga tiap tahunnya jumlah penduduk meningkat. Hal tersebut juga diakibatkan oleh angka kelahiran yang tinggi namun angka kematian yang rendah.

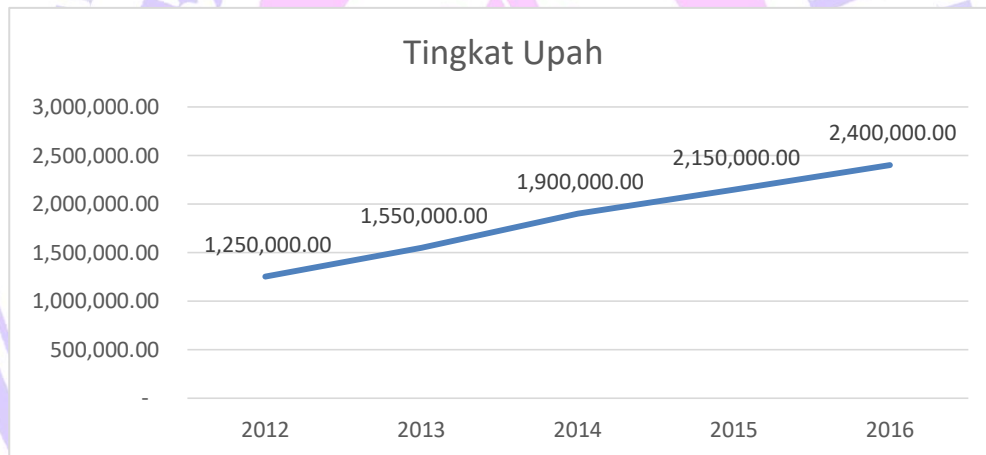
Gambar 4.2 Grafik Pendidikan



Sumber: Olah data SPSS 20.2019

Grafik 4.2 menunjukkan grafik pendidikan di Kota Manado. Berdasarkan data penelitian maka dapat dilihat bahwa persentase pendidikan mengalami peningkatan pada tahun 2012-2014. Tahun 2015 persentase pendidikan mengalami penurunan. Dan pada tahun 2016 persentase pendidikan mengalami peningkatan. Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa adanya fluktuasi persentase pendidikan di Kota Manado.

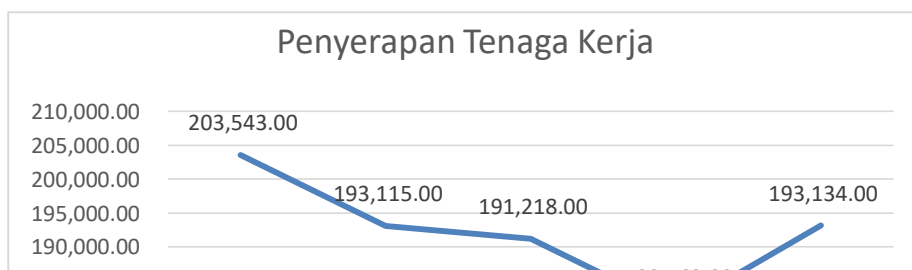
Gambar 4.3 Grafik Tingkat Upah



Sumber: Olah data SPSS 20.2019

Grafik 4.3 menunjukkan grafik tingkat upah di Kota Manado. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahun 2012-2016 tingkat upah mengalami peningkatan. Setiap tahunnya tingkat upah mengalami peningkatan karena sejalan dengan inflasi yang terjadi tiap tahun.

Gambar 4.4 Grafik Penyerapan Tenaga Kerja



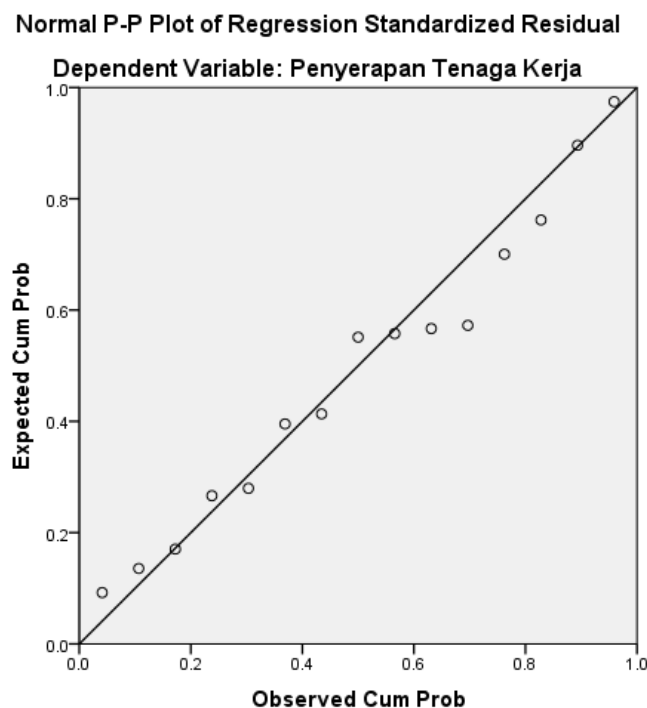
Sumber: Olah data SPSS 20.2019

Grafik 4.4 menunjukkan Grafik Penyerapan Tenaga Kerja. Penyerapan tenaga kerja tahun 2012-2016 menunjukkan trend penurunan. Hal tersebut diakibatkan setiap tahun penambahan tenaga kerja hanya diperlukan sedikit sementara sudah ada tenaga kerja yang diserap tahun lalu atau tahun sebelumnya

Uji Asumsi Klasik

- **Uji Normalitas Model**

Gambar 4.5 Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



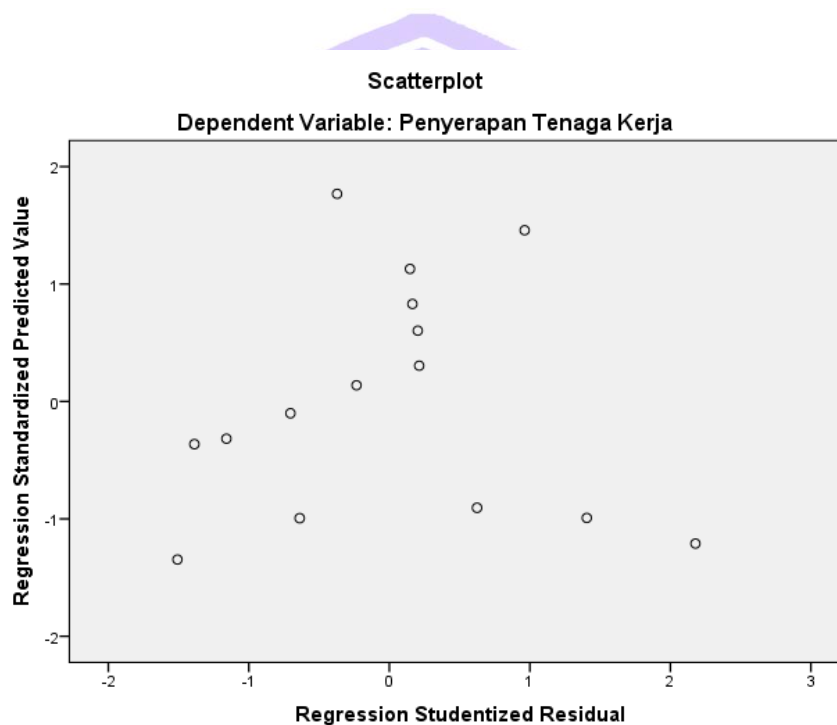
Sumber : Olah data SPSS 20, 2019

Gambar 4.5 menunjukkan bahwa pernyataan bahwa tidak terdapat masalah pada uji normalitas karena berdasarkan grafik di atas terlihat titik-titik koordinat antara nilai observasi dengan data mengikuti garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data memiliki data yang berdistribusi normal.

▪ Uji Heterokedastisitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah varian dari residual tidak sama untuk semua pengamatan, yang menyebabkan estimator menjadi tidak efisien dan nilai koefisien determinasi akan menjadi sangat tinggi. Jika dari suatu pengamatan tersebut terdapat varian yang berbeda, maka disebut heterokedastisitas.

Gambar 4.6 Scatterplot



Sumber : Olah data SPSS 20, 2019

Gambar 4.6 menunjukkan bahwa uji heterokedastisitas menampilkan titik-titik yang menyebar secara acak dan tidak ada pola yang jelas terbentuk serta dalam penyebaran titik-titik tersebut menyebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y. Hal tersebut mengidentifikasi tidak terjadinya heterokedastisitas pada model regresi, sehingga data layak dipakai.

▪ Uji Multikolinieritas

Tabel 4.1 Collinearity Model

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Ln Jumlah Penduduk	.566	1.767
Ln Pendidikan	.044	22.831
Ln Tingkat Upah	.050	20.176

Sumber : Olah data SPSS 20, 2019

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas jika nilai VIF < 10 Hasil perhitungan menghasilkan nilai dibawah angka 1 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi tersebut.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4.2 Regresi Linier Berganda

Sumber : Olah data SPSS 20, 2019

Persamaan Regresi $Y = 17.033 - 0.057 X_1 - 1.136 X_2 + 0.153 X_3$ menggambarkan bahwa variabel

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	17.033	3.487
Ln Jumlah Penduduk	-.057	.295
Ln Pendidikan	-1.136	.376
Ln Tingkat Upah	.053	.082

bebas (*independent*) Jumlah Penduduk (X_1), Pendidikan (X_2) dan Tingkat Upah (X_3) dalam model regresi tersebut dapat dinyatakan jika satu variabel independen berubah sebesar 1 (satu) dan lainnya konstan, maka perubahan variabel terikat (*dependen*) Penyerapan Tenaga Kerja (Y) adalah sebesar nilai koefisien (*b*) dari nilai variabel independen tersebut. Konstanta (α) sebesar 17.033 memberikan pengertian bahwa jika Jumlah Penduduk (X_1) Pendidikan (X_2) dan tingkat upah (X_3) secara serempak atau bersama-sama tidak mengalami perubahan atau sama dengan nol (0) maka besarnya Penyerapan Tenaga Kerja (Y) sebesar 17.033 satuan.

Jika nilai b_1 yang merupakan koefisien regresi dari Jumlah Penduduk (X_1) sebesar -0.057 yang artinya mempunyai pengaruh negatif terhadap variabel dependen (Y) mempunyai arti bahwa jika variabel Jumlah Penduduk (X_1) bertambah 1 satuan, maka Penyerapan Tenaga Kerja (Y) juga akan mengalami penurunan sebesar 0.057 satuan dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan. Jika nilai b_2 yang merupakan koefisien regresi dari Jumlah Penduduk (X_2) sebesar -1.136 yang artinya mempunyai pengaruh negatif terhadap variabel dependen (Y) mempunyai arti bahwa jika variabel pendidikan (X_2) bertambah 1 satuan, maka Penyerapan Tenaga Kerja (Y) juga akan mengalami penurunan sebesar 1.136 satuan dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan. Jika nilai b_3 yang merupakan koefisien regresi dari Tingkat Upah (X_3) sebesar 0.053 yang artinya mempunyai pengaruh positif terhadap variabel dependen (Y) mempunyai arti bahwa jika variabel Tingkat Upah (X_3) bertambah 1 satuan, maka Penyerapan Tenaga Kerja (Y) juga akan mengalami peningkatan sebesar 0.053 satuan dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan.

Uji Hipotesis F dan t

Tabel 4.3 Uji Hipotesis F dan t

Model	Uji t		Uji F	
	T	Sig	F	Sig
Constant				
Ln Jumlah Penduduk	-.193	.850	46.404	.000 ^b
Ln Pendidikan	-3.025	.012		
Ln Tingkat Upah	.650	.529		

Sumber : Olah data SPSS 20, 2019

Tabel 4.3 dapat dilihat bahwa Jumlah Penduduk (X_1) memiliki tingkat signifikansi p-value = $0,850 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak atau Jumlah Penduduk (X_1) tidak berpengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (Y). Pendidikan (X_2) memiliki tingkat signifikansi p-value = $0,012 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima atau Jumlah Pendidikan (X_2) berpengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (Y). Tingkat Upah (X_3) memiliki tingkat signifikansi p-value = $0,529 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak atau Tingkat Upah (X_3) tidak berpengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (Y). Hasil analisis didapatkan Uji Simultan (uji F) dengan tingkat signifikan p-value = $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak atau H_a diterima yang berarti bahwa Jumlah Penduduk (X_1), Pendidikan (X_2) dan Tingkat Upah (X_3) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (Y).

Koefisien Korelasi Berganda (R) dan Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.4 Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.963 ^a	.927	.907	.04320

Sumber : Olah data SPSS 20, 2019

Tabel 4.4 dapat dilihat bahwa nilai Koefisien Korelasi Berganda (R) yang dihasilkan pada model 1 adalah sebesar 0.963 artinya mempunyai hubungan sangat kuat. Nilai Koefisien Determinasi (adj R^2) adalah 0,907 atau 90,7% Artinya Jumlah Penduduk (X_1), Pendidikan (X_2) dan Tingkat Upah (X_3) dapat menjelaskan variasi Penyerapan Tenaga Kerja sebesar 90,7% dan sisanya sebesar 9,3% di diterangkan oleh variabel lain.

Pembahasan

Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Pertumbuhan penduduk adalah perubahan jumlah penduduk di suatu wilayah tertentu pada waktu tertentu dibandingkan waktu sebelumnya. Semakin maraknya pertumbuhan penduduk di suatu wilayah maka akan semakin banyak pula masyarakat yang menganggur atau yang tidak mempunyai pekerjaan karena lapangan kerja yang tercipta tidak memenuhi syarat untuk jumlah penduduk yang semakin bertambah tiap tahunnya. Penelitian terdahulu telah mengemukakan bahwa jumlah penduduk yang relatif banyak akan mempengaruhi bertambahnya pengangguran di suatu wilayah. Menurut Arsyad (2010) Pertumbuhan penduduk dan hal-hal yang berhubungan dengan kenaikan jumlah angkatan kerja (*labor force*) secara tradisional dianggap sebagai faktor yang positif dalam merangsang pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut berarti semakin banyak jumlah angkatan kerja berarti semakin banyak pasokan tenaga kerja, dan semakin banyak jumlah penduduk akan meningkat potensi pasar domestik. Sedangkan menurut Badan Pusat Statistik bertambahnya jumlah penduduk berpengaruh terhadap banyaknya pencari kerja

di suatu wilayah. Seperti yang diketahui bahwa tenaga kerja yang terampil merupakan potensi sumber daya manusia yang sangat dibutuhkan dalam proses pembangunan menyongsong era globalisasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah penduduk tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Manado. Setiap terjadi penyerapan tenaga kerja di Kota Manado tidak dipengaruhi oleh pertambahan jumlah penduduk. Pertambahan jumlah penduduk tidak menjamin adanya penambahan tenaga kerja karena penambahan tenaga kerja sesuai dengan kebutuhan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Sari (2016) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal ini kemudian mengindikasikan bahwa kontribusi jumlah penduduk yang terjadi di Kota Manado tidak menjadi pilar utama dalam penyediaan sampai pada menyebabkan terjadinya penyerapan tenaga kerja yang optimal, pertumbuhan penduduk yang tinggi apabila tidak diimbangi dengan peningkatan kualitas kompetensi sumber daya akan memberikan dampak buruk pada perekonomian dan pembangunan. Arsyad (2003) menyatakan bahwa jumlah penduduk yang bertambah akan menimbulkan berbagai masalah dan hambatan bagi upaya pembangunan karena menyebabkan pertambahan jumlah tenaga kerja menjadi cepat, sedangkan kemampuan negara-negara berkembang seperti Indonesia sangat terbatas dalam menciptakan kesempatan kerja baru. Implikasi dari tidak seimbangnya antara pertumbuhan penduduk dengan ketersediaan lapangan pekerjaan menyebabkan terjadinya masalah ekonomi yang baru yaitu pengangguran.

Pengaruh Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Pendidikan merupakan proses yang berkelanjutan. Oleh karena itu setiap jenjang atau tingkat pendidikan itu harus dilaksanakan secara tertib, dalam arti tidak bisa terbalik penempatannya. Setiap jenjang atau tingkatan mempunyai tujuan dan materi pelajaran yang berbeda-beda. Perbedaan luas dan kedalaman materi ajaran tersebut jelas akan membawa pengaruh terhadap kualitas lulusannya, baik ditinjau dari segi pengetahuan, kemampuan, sikap maupun kepribadiannya. Manusia memerlukan pengetahuan, ketrampilan, penguasaan teknologi, dan dapat mandiri melalui pendidikan. Produktivitas kerja memerlukan pengetahuan, ketrampilan dan penguasaan teknologi.

Penyerapan tenaga kerja dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Masih rendahnya tingkat pendidikan penduduk yang bekerja di sektor industri manufaktur akan menyebabkan rendahnya kuantitas dan kualitas output yang diproduksi oleh produsen dan secara langsung akan berdampak pada rendahnya penyerapan tenaga kerja. Tingginya tingkat pendidikan akan meningkatkan peluang mendapatkan pekerjaan. Lapangan pekerjaan yang tersedia pada saat ini lebih memprioritaskan untuk menerima tenaga kerja yang terdidik. Hal ini akan meningkatkan angka pengangguran, khususnya di daerah yang penduduknya masih belum mendapatkan pendidikan. Berdasarkan data BPS 2011, tingkat pengangguran terbuka Indonesia sebesar 6,8% yang menunjukkan masih dibutuhkannya lapangan pekerjaan yang dapat menyerap kelebihan penawaran pekerjaan di pasar tenaga kerja ini. Pendidikan yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi produktivitas kerjanya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Artinya setiap terjadi peningkatan penyerapan tenaga kerja di Kota Manado dipengaruhi oleh pendidikan SDM. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Yuhendri (2008) yang menunjukkan bahwa pendidikan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Tingkat pendidikan yang memadai diperlukan oleh masyarakat untuk mampu merespon tantangan global khususnya dalam bidang ekonomi. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan menjamin serta memudahkan seseorang atau masyarakat untuk menyerap informasi sehingga terbentuklah manusia yang bermutu tinggi yang berkualitas serta mampu menggerakkan roda-roda perekonomian. Kota Manado sebagai salah satu kota yang dengan pertumbuhan indeks pembangunan manusia yang tertinggi di Provinsi Sulawesi Utara

menggambarkan bahwa kondisi kesejahteraan masyarakat berdasarkan dimensi kesehatan, pendidikan dan daya beli adalah baik, sehingga tingkat kesejahteraan masyarakat jika ditinjau dari aspek pendidikan Kota Manado menggambarkan bahwa masyarakat dapat mengakses dan memperoleh pendidikan yang cukup dalam rangka meningkatkan kualitas hidupnya. Pernyataan ini kemudian didukung oleh Aidar (2014) dalam penelitiannya yang menjelaskan bahwa Investasi dibidang pendidikan tidak saja berfaedah bagi perorangan, tetapi juga bagi komunitas bisnis dan masyarakat umum. Pencapaian pendidikan pada semua tingkatan niscaya akan meningkatkan pendapatan dan produktivitas masyarakat. Pendidikan merupakan jalan menuju kemajuan dan pencapaian kesejahteraan sosial dan ekonomi. Sedangkan kegagalan membangun pendidikan akan melahirkan berbagai masalah krusial seperti pengangguran, kriminalitas, penyalahgunaan narkoba, dan welfare dependency yang menjadi beban sosial politik bagi pemerintah.

Pengaruh Tingkat Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Upah dapat diartikan sebagai hak yang diterima oleh pekerja berupa imbalan dalam bentuk uang atas pekerjaan yang telah dilakukan seseorang terhadap perusahaan berdasarkan kesepakatan, perjanjian kerja dan peraturan. Upah mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap penyerapan tenaga kerja, apabila upah yang diberikan oleh perusahaan dinilai tinggi atau sudah sesuai dengan jasa atau pengorbanan yang diberikan maka para pencari kerja akan berupaya keras untuk dapat bekerja di perusahaan tersebut.

Hukum permintaan tenaga kerja disebutkan bahwa semakin rendah upah dari tenaga kerja, maka semakin banyak permintaan dari tenaga kerja tersebut. Jika upah yang diminta besar, maka perusahaan akan mencari tenaga kerja lain yang upahnya lebih rendah dari yang pertama. Hal ini dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain besarnya jumlah penduduk, harga dari tenaga kerja (upah) dan skill yang dimiliki oleh tenaga kerja tersebut. Selain itu, faktor-faktor eksternal seperti terjadinya krisis moneter juga sangat mempengaruhi struktur penyerapan tenaga kerja dalam suatu perekonomian.

Upah merupakan salah satu barometer di dalam pengukuran-pengukuran berbagai macam kesejahteraan, oleh karena itu pemerintah berperan aktif untuk mengatur tentang upah. Upah Minimum Kota/Kabupaten (UMK) yang merupakan upah minimum berdasarkan wilayah kabupaten/ kota, untuk melindungi upah tenaga kerja dan diarahkan kepada pencapaian kebutuhan hidup layak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat upah tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Manado. Setiap terjadi penyerapan tenaga kerja di Kota Manado tidak dipengaruhi oleh pertambahan tingkat upah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ganie (2017) yang menunjukkan bahwa tingkat upah tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

Teori Mankiw (2003) juga mendukung pernyataan diatas tentang tingkat upah atau upah minimum yaitu teori upah efisiensi dimana upah tidak memiliki dampak penurunan penyerapan tenaga kerja dikarenakan ketika tingkat upah naik maka pekerja mampu memnuhi kebutuhan hidup lebih tinggi dari angka kebutuhan hidup layak. Ketika nutrisi para pekerja lebih baik maka mereka akan memiliki produktivitas yang lebih tinggi dan dampaknya akan meningkatkan output. Tingginya produktivitas karyawan dalam menghasilkan output dapat menekan biaya produksi yang dikeluarkan oleh perusahaan sehingga tidak terjadi pengurangan penyerapan tenaga kerja. Penelitian oleh Budiarto dan Heny (2015) juga menyatakan hal serupa bahwa tingkat upah provinsi setiap tahunnya tidak banyak mempengaruhi dalam permintaan tenaga kerja. Jadi naiknya tingkat upah dapat menekan jumlah pengangguran. Ketika upah meningkat maka dorongan seseorang untuk mencari pekerjaan semakin tinggi dan menyebabkan supply of labor meningkat. Dengan meningkatnya penawaran tenaga kerja akan mendorong pengurangan

jumlah pengangguran. Dengan kata lain tingkat upah yang tinggi tidak akan menjamin terjadinya penyerapan tenaga kerja yang optimal.

4. PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara parsial Jumlah Penduduk tidak berpengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Manado.
2. Secara parsial Pendidikan berpengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Manado.
3. Secara parsial Tingkat Upah tidak berpengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Manado.
4. Secara simultan Jumlah Penduduk, Pendidikan dan Tingkat upah berpengaruh signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Manado.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka penulis memberi saran sebagai berikut :

1. Perusahaan harus mempetahankan dan meningkatkan factor-faktor yang ada akan meningkatkan Penyerapan Tenaga Kerja.
2. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai rujukan untuk pengembangan serta pendalaman ilmu pengetahuan Ilmu Ekonomi khususnya Penyerapan Tenaga Kerja.
3. Kepada pemerintah, hasil penelitian ini terkait dengan kebijakan mengenai penyerapan tenaga kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Aidar Nur. 2014.** Analisis Pengaruh Belanja Pemerintah Sektor Kesehatan dan Pendidikan Terhadap Pendapatan Per Kapita di Provinsi Aceh. Universitas Syiah Kuala. Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik Indonesia Volume 1 Nomor 2 November 2014.
- Artsyansyah. (2018).** Pengaruh upah dan tingkat pendidikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Jurnal Arsyad, **Lincoln. 2010.** Ekonomi Pembangunan. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Arsyad , Lincoln. 2003.** Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah, Edisi Kedua, BPFE-UGM, Yogyakarta.
- Cooray. 2009.** *The Role Of Education In Economic Growth.* University of Wollongong. *Journal*
- Draper, N.R. and Smith, H. 1992.** Applied Regression. Analysis, Second Edition. John Wiley and sons, Inc. New York.
- Gerchad. 2013.** Analisis Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Kesempatan Kerja di DKI Jakarta. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
- Ghozali, Imam. 2013.** "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 19. Edisi Kelima". Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kuncoro. 2002.** Manajemen Perbankan, Teori dan Aplikasi. Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia.
- Mangkunegara. 2003.** Perencanaan dan Pengembangan Sumber. Daya Manusia. Bandung: Refika Aditama.
- Mantra. 2009.** Demografi Umum. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.

- Mankiw, Gregori N.** Pengantar Ekonomi Edisi Kedua jilid 1. Jakarta. Penerbit Erlangga 1991.
- Normalitasari, Harning, (2012),** *Tinjauan Sistem Informasi Akuntansi, Jakarta.*
- Sari. (2016).** Pengaruh pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan penduduk dan produktivitas tenaga kerja terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Jambi. Jurnal.
- Sugiyono. (2012).** *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R D Bandung Alfabeta*
- Sukirno, Sadono. (2000).** Makroekonomi Modern. Jakarta: PT Raja Drafindo.
- Sukirno, Sadono, 2005.** Mikro Ekonomi Teori Pengantar, Edisi Ketiga, Raja. Grafindo Persada, Jakarta.
- Sumarsono, S. (2009).** Ekonomi Sumber Daya Manusia Teori dan Kebijakan Publik. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sumarsono, S. (2003).** *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenaga kerjaan.* Jogjakarta : Graha Ilmu.
- Suparmoko, M. 2002.** Ekonomi Publik, Untuk Keuangan dan Pembangunan. Daerah. Andi. Yogyakarta.
- Todaro, Michael P. 2000.** Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga. Erlangga. Jakarta
- Yuhendri. 2008.** Pengaruh Kualitas Pendidikan, Kesehatan Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Barat. Universitas Negeri Padang. Jurnal.

